

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penulis dalam melakukan penelitian. Menurut Mukhtazar (2020), Objek penelitian pada hakikatnya merupakan topik permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah terdiri dari tiga variabel bebas atau variabel independen (X), dan satu variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Tingkat Kecukupan Modal (X1) yang diproksikan oleh rasio CAR, Tingkat Risiko Pembiayaan (X2) yang diproksikan oleh rasio NPF, Tingkat Likuiditas (X3) yang diproksikan oleh rasio FDR, dan kinerja perbankan syariah berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebagai variabel dependen (Y).

Sedangkan subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Adapun subjek dari penelitian ini ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Waktu pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2018-2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu kerangka kerja atau berfikir untuk melakukan tindakan dan menyusun gagasan yang sesuai konteks juga relevan dengan maksud dan tujuan. Sementara itu, penelitian merupakan kegiatan mengkaji secara teliti dan teratur dalam suatu ilmu menurut kaidah tertentu (Tanjung & Devi, 2013). Nazir dalam Hamdi & Bahruddin (2014) juga memberikan pengertian bahwa metode penelitian ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menentukan bagaimana penelitian akan dilakukan atau dengan kata lain ialah membicarakan urutan dari suatu penelitian, termasuk pembahasan mengenai alat apa dan prosedur bagaimana yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan dan mendapatkan hasil dari masalah yang diteliti adalah metode deskriptif kuantitatif di mana data yang digunakan merupakan data panel yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2018-2020.

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini merupakan penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Anshori & Iswati, 2017). Deskriptif ditujukan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan sebuah situasi atau serangkaian proses, yang hanya menjelaskan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan apakah yang terjadi itu baik atau buruk, berdampak positif atau negatif (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan menurut Sukardi dalam Siyoto & Sodik (2015) definisi desain penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, sedang dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik, peneliti maupun orang yang memiliki kepentingan akan mendapatkan gambaran mengenai keterkaitan variabel dan cara pengukurannya.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian eksplanatori. Desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) ini ditujukan untuk menguji suatu hipotesa, yaitu menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen yang telah dirumuskan oleh penulis (Beyhaki, Arifin, & Yulianto, 2017). Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang terjadi, dan tujuan utamanya ialah memberikan gambaran yang akurat dari sebuah data, dan menggambarkan proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian (Suryani & Hendryadi, 2015).

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa dan mempunyai variasi pada nilai (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Adapun pengertian dari Nurdin & Hartati (2019) bahwa variabel merupakan suatu sifat atau jumlah yang mempunyai nilai “kategorial” baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga makin berkembang suatu ilmu, maka makin berkembang pula konsep-konsepnya untuk sampai kepada variabel yang mendasar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Tingkat Kecukupan Modal (X1), Tingkat Risiko Pembiayaan (X2), Tingkat Likuiditas (X3) dan Kinerja BPRS berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI) (Y). Konsep SMI yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep dari Abu Zahrah yang dikembangkan oleh Mohammed dkk (2008), memiliki tiga tujuan dan menurut konsep Sekaran, tujuan ini dibagi lagi ke dalam sembilan dimensi dan di klasifikasikan menjadi sepuluh elemen yang menjadi tolok ukur dalam menghitung kinerja perbankan syariah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi (D)	Indikator	Sumber Data
Tingkat Kecukupan Modal (X1)	<i>Capital Adequacy</i>	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Otoritas Jasa Keuangan
Tingkat kecukupan modal merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam menyerap berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari (Agustina, 2017).	<i>Ratio (CAR)</i>		(2018-2020)
Tingkat Risiko Pembiayaan (X2)	<i>Non Performing Financing</i>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Otoritas Jasa Keuangan
Tingkat risiko pembiayaan merupakan rasio untuk menilai kualitas aset yang ada di BPRS. Penilaian kualitas aset ini digunakan	<i>(NPF)</i>		(2018-2020)

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	musyarakah/total pembiayaan		
	Penghapusan ketidakadilan:		Otoritas Jasa Keuangan
	Pendapatan bebas bunga/total pendapatan		(2018-2020)
<i>Jalb Al Masalah</i> (Menciptakan Kemaslahatan)	Profitabilitas: bersih/total aset	Laba	Otoritas Jasa Keuangan (2018-2020)
	Distribusi kekayaan dan laba: Zakat/laba bersih		Otoritas Jasa Keuangan (2018-2020)
	Investasi Sektor Riil:		Otoritas Jasa Keuangan
	Investasi pada sektor riil/total investasi		(2018-2020)

Sumber: Olahan Penulis

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk suatu peristiwa, hal atau orang dengan karakteristik serupa (Ferdinand, 2014), yang karena sebab itulah peneliti merasa tertarik untuk menjadikannya pusat penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota. *Subset* ini diambil karena dalam banyak kasus, seorang peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuklah sebuah perwakilan dari populasi tersebut yang kemudian disebut sampel (Ferdinand, 2014). Secara garis besar, teknik penarikan sampel ini dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Tanjung & Devi, 2013). Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*, yang mana pada teknik ini peneliti memilih sampel yang bertujuan secara subyektif (Ferdinand, 2014). Teknik ini diambil dengan suatu pertimbangan tertentu dari peneliti.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ialah:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia;
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah berjalan setidaknya dari tahun 2018-2020;
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018 hingga 2020;
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki website yang dapat diakses dan kelengkapan data untuk rasio CAR, NPF, FDR, dan pendekatan *Sharia Maqashid Index*.

Maka berdasarkan kriteria di atas, penulis mendapatkan 37 BPRS yang akan dijadikan sampel, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Nama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

No	Nama BPRS	Kota/Kabupaten	Provinsi
1	Amanah Rabbaniah	Kab. Bandung	Jawa Barat
2	Amanah Ummah	Kab. Bogor	Jawa Barat
3	Baiturridha Pusaka	Kota Bogor	Jawa Barat
4	BPRS Patriot Bekasi	Kota Bekasi	Jawa Barat
5	Harta Insan Karimah	Kota Tangerang	Banten
6	Muamalah Cilegon	Kota Cilegon	Banten
7	Berkah Ramadhan	Kab. Tangerang	Banten
8	Gala Mitra Abadi	Kab. Grobogan	Jawa Tengah
9	Suriyah	Kab. Cilacap	Jawa Tengah
10	Asad Alif	Kab. Kendal	Jawa Tengah
11	Artha Surya Barokah	Kota Semarang	Jawa Tengah
12	Annisa Mukti	Kab. Sidoarjo	Jawa Timur
13	Sarana Prima Mandiri	Kab. Pamekasan	Jawa Timur
14	Amanah Sejahtera	Kab. Gresik	Jawa Timur
15	Ummu	Kab. Pasuruan	Jawa Timur
16	Bangun Drajat Warga	Kab. Bantul	D.I Yogyakarta
17	Madina Mandiri Sejahtera	Kab. Bantul	D.I Yogyakarta
18	Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	D.I Yogyakarta
19	Unisia Insan Indonesia	Kota Yogyakarta	D.I Yogyakarta

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	Syariat Fajar Sejahtera Bali	Kab. Badung	Bali
21	Haji Miskin	Kab. Tanah Datar	Sumatera Barat
22	Lampung Timur	Kab. Lampung Timur	Lampung
23	Metro Madani	Kota Metro	Lampung
24	Way Kanan	Kab. Way Kanan	Lampung
25	Mitra Agro Usaha	Kota Bandar Lampung	Lampung
26	Saruma Sejahtera	Kab. Halmahera Selatan	Maluku Utara
27	Syarikat Madani	Kota Batam	Kep. Riau
28	Dinar Ashri	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat
29	Bina Amanah Satria	Kab. Banyumas	Jawa Tengah
30	Artha Madani	Kab. Bekasi	Jawa Barat
31	Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta	D.I Yogyakarta
32	Sukowati Sragen	Kab. Sragen	Jawa Tengah
33	Mitra Cahaya Indonesia	Kab. Sleman	D.I Yogyakarta
34	Tani Tulang Bawang Barat	Kab. Tulang Bawang Barat	Lampung
35	Lampung Barat	Kab. Lampung Barat	Lampung
36	Bakti Artha Sejahtera Sampang	Kab. Sampang	Jawa Timur
37	Cahaya Hidup	Kab. Sleman	D.I Yogyakarta

Sumber: Olahan Penulis

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipelajari (Fatihudin, 2015). Menurut prosesnya teknik analisis data ini dibagi ke dalam dua macam, yaitu analisis metode kuantitatif dan kualitatif.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan analisis uji pengaruh melalui uji asumsi klasik. Uji regresi data panel dalam

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data silang (*cross section*) dengan runtut waktu (*time series*) (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, 2016).

3.6.1 *Sharia Maqashid Index (SMI)*

Tahapan untuk pengolahan dan analisis data *Sharia Maqashid Index* sebagaimana penelitian sebelumnya oleh Mohammed dkk (2008) ialah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kinerja pada rasio yang terdapat di BPRS. Rasio yang dinilai ialah:

R1 = Biaya pendidikan /total biaya

R2 = Biaya penelitian/total biaya

R3 = Biaya pelatihan/total biaya

R4 = Biaya publikasi/total biaya

R5 = PER/total pendapatan

R6 = Pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah/total pembiayaan

R7 = Pendapatan bebas bunga/total pendapatan

R8 = Laba bersih/total aset

R9 = Zakat/laba bersih

R10 = Investasi pada sektor riil/total investasi

2. Menghitung *Performance Index* atau Indikator Kinerja (IK), indikator kinerja ini diukur dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*, yaitu melakukan perkalian antara rasio kinerja yang telah dihitung sebelumnya dengan bobot variabel. Rumus yang digunakannya ialah sebagai berikut:

- a. Mendidik Individu/ Pendidikan (O1)

$$IK(O1) = W1^1 (E1^1 \times R1^1 + E1^2 \times R1^2 + E1^3 \times R1^3 + E1^4 \times R1^4)$$

Keterangan:

O1 = *Sharia Maqashid Index* Pendidikan

W1¹ = Bobot untuk Pendidikan

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $E1^1$ = Bobot untuk elemen pertama, yaitu bantuan pendidikan/beasiswa
 $E1^2$ = Bobot untuk elemen kedua, yaitu penelitian
 $E1^3$ = Bobot untuk elemen ketiga, yaitu pelatihan
 $E1^4$ = Bobot untuk elemen keempat, yaitu promosi
 $R1^1$ = Rasio kinerja pertama, yaitu bantuan pendidikan
 $R1^2$ = Rasio kinerja kedua, yaitu penelitian
 $R1^3$ = Rasio kinerja ketiga, yaitu pelatihan
 $R1^4$ = Rasio kinerja keempat, yaitu publikasi

b. Menegakan Keadilan (O2)

$$IK(O2) = W2^2 (E2^1 \times R2^1 + E2^2 \times R2^2 + E2^3 \times R2^3)$$

Keterangan:

- $O2$ = *Sharia Maqashid Index* Menegakan Keadilan
 $W2^1$ = Bobot untuk Menegakan Keadilan
 $E2^1$ = Bobot untuk elemen pertama, yaitu *fair returns*
 $E2^2$ = Bobot untuk elemen kedua, yaitu *fungsiional distribution*
 $E2^3$ = Bobot untuk elemen ketiga, yaitu *interest free product*
 $R2^1$ = Rasio kinerja pertama, yaitu bantuan laba/total pendapatan
 $R2^2$ = Rasio kinerja kedua, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah/total investasi
 $R2^3$ = Rasio kinerja ketiga, yaitu pendapatan bebas bunga/total pendapatan

c. Menciptakan Kemaslahatan (O3)

$$IK(O3) = W3^3 (E3^1 \times R3^1 + E3^2 \times R3^2 + E3^3 \times R3^3)$$

Keterangan:

- $O3$ = *Sharia Maqashid Index* Menciptakan Kemaslahatan
 $W3^1$ = Bobot untuk Menciptakan Kemaslahatan
 $E3^1$ = Bobot untuk elemen pertama, yaitu *profit ratios*
 $E3^2$ = Bobot untuk elemen kedua, yaitu *personal income*
 $E3^3$ = Bobot untuk elemen ketiga, yaitu *investment in real sector*

$R3^1$ = Rasio kinerja pertama, yaitu bantuan pendapatan bebas bunga/total pendapatan

$R3^2$ = Rasio kinerja kedua, yaitu zakat/laba bersih

$R3^3$ = Rasio kinerja ketiga, yaitu investasi pada sektor riil/total investasi

3. Menjumlahkan hasil seluruh perhitungan *Maqashid Index* suatu BPRS dengan melihat total indikator kinerja dari ketiga tujuan *maqashid syariah*, dengan rumus:

$$MI = IK (O1) + IK (O2) + IK(O3)$$

Keterangan:

MI = *Maqashid Index*

IK (O1) = Indikator kinerja dari Mendidik Individu

IK (O2) = Indikator kinerja dari Menegakan Keadilan

IK (O3) = Indikator kinerja dari Menciptakan Kemaslahatan

3.6.2 Uji Regresi Data Panel

Data panel ialah penggabungan data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Azizah & NR, 2020). Dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu (Firdaus, 2018):

1. Model *Pooled Least Square (Common Effect)*

Metode pendekatan ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini memperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga dianggap perilaku data perusahaan sama dalam kurun waktu, serta model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk memperkirakan model data panel. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it}$$

Di mana:

Y = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α = konstanta

β = parameter untuk variabel ke-j

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*

ϵ_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya periode waktu

j = urutan variabel

2. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode ini estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*cross section weight*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Persamaan dari model ini yaitu model *pooled regression* ditulis ulang dan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t

$$y_{ti} = c_i + d_t + x_{ti}\beta + \epsilon_{ti}$$

Di mana:

c_i = konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t.

d_t = konstanta yang bergantung kepada waktu t, tetapi tidak kepada unit i.

Di sini apabila model memuat komponen c_i dan d_t , maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

3. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model data panel pendekatan ketiga adalah model efek acak (*random effect*). Dalam model ini memasukan *dummy* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Persamaan model ini yaitu:

$$y_{ti} = x_{ti}\beta + v_{ti}$$

Di mana:

$V_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$. Disini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distribution* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 , d_t diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan e_{ti} bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_e^2 (e_{ti} , c_i dan d_t diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk d_t dan c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

3.6.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan menggunakan tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Model *common effect* berasumsi bahwa tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Model *fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung. Model *random effect* berasumsi bahwa intersep dan kontanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random (Sriyana, 2014). Pemilihan model dilakukan menggunakan beberapa tahapan.

Pemilihan model terbaik di antara metode *common effect* dan *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*. Apabila *fixed effect* terpilih sebagai metode terbaik, maka dilakukan uji Hausman untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*.

1. *Chow Test*

Chow test dilakukan sebagai suatu uji statistik dengan prosedur sebagai berikut (Nuryanto & Pambuko, 2018):

- a. Menyusun persamaan dengan *common effect*;
- b. Menyusun persamaan dengan *fixed effect*;
- c. Memilih antara *common effect* dan *fixed effect* dengan *chow test*.

Hipotesis yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan *Chow test* ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *common effect*

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H₁: Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H₀ diterima sehingga menggunakan model *common effect*;
- b. Jika nilai $F < 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*.

Apabila hasil uji menunjukkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect* dan selanjutnya dilakukan uji *Hausman* untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

2. *Haussman Test*

Pengujian ini dilakukan apabila hasil pengujian sebelumnya menerima H₁, yaitu *fixed effect model*, yang selanjutnya akan dibandingkan dengan *random effect model* dengan prosedur sebagai berikut (Nuryanto & Pambuko, 2018):

- a. Menyusun persamaan dengan *random effect*;
- b. Memilih antara *fixed effect* dan *random effect* dengan *haussman test*.

Hipotesis yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan *Haussman test* ini adalah sebagai berikut:

H₀: Memilih model *random effect*

H₁: Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H₀ diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*;
- b. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.

3. *Lagrange Multiplier Test*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik dari metode *Ordinary Least Square* (OLS). Uji signifikan *random effect* ini dikembangkan *Bruesch Pagan* dan didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji *lagrange multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, 2016).

Lagrange Multiplier test dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Nuryanto & Pambuko, 2018):

- a. Menyusun persamaan dengan *common effect*;
- b. Menyusun persamaan dengan *random effect*;
- c. Memilih antara *common effect* dan *random effect* dengan *lagrange multiplier test*.

Hipotesis yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan *Lagrange multiplier test* ini adalah sebagai berikut:

H₀: Memilih model *common effect*

H₁: Memilih model *random effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga dapat menggunakan model *random effect* dari metode OLS;
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H₀ diterima sehingga estimasi *random effect* tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas (Basuki & Prawoto, 2016). Namun, dalam uji regresi data panel ini tidak semua uji perlu dilakukan karena beberapa alasan, di antaranya:

- a. Model diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier;
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya;
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*;

- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas;
- e. Kondisi data mengandung heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat dengan ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, yang dapat melihat korelasi antar variabel. Jika terdapat dua variabel bebas yang memiliki korelasi sangat kuat, maka persamaan regresinya cukup diwakili oleh satu variabel (Yudiatmaja, 2013). Multikolinearitas dianggap sebagai suatu gejala yang muncul dalam suatu model regresi dikarenakan adanya hubungan yang sempurna di antara variabel bebas. Munculnya multikolinearitas dalam sebuah model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar eror yang semakin besar (Rohmana, 2013).

Sebuah model dapat diketahui terkena atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menguji koefisien parsial antar variabel independen (variabel bebas). Pengujian korelasi parsial lebih menekankan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih tinggi daripada 0,8 maka terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi (Basuki & Prawoto, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Saleh, 2015). Model regresi dalam penelitian yang terkena heteroskedastisitas bisa dilihat dengan estimator OLS yang tidak menghasilkan estimator yang *Best*

Jini Nurul Jannati, 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SHARIA MAQASHID INDEX (SMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Linier Unbiased Estimator (BLUE), tetapi mungkin hanya sampai *Linier Unbiased Estimator* (LUE). Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode Glejser yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji t terhadap variabel independennya ternyata signifikan secara statistik, maka model tersebut terkena heteroskedastisitas, sebaliknya apabila tidak signifikan maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013).

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan secara langsung antara dua konsep variabel yang diuji dalam penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

$H_0: \beta < 0$, artinya tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja BPRS berdasarkan *Sharia Maqashid Index*.

$H_1: \beta > 0$, artinya tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja BPRS berdasarkan *Sharia Maqashid Index*.

b. Hipotesis kedua

$H_0: \beta < 0$, artinya tingkat risiko pembiayaan tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja BPRS berdasarkan *Sharia Maqashid Index*.

$H_1: \beta > 0$, artinya tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja BPRS berdasarkan *Sharia Maqashid Index*.

c. Hipotesis ketiga

$H_0: \beta < 0$, artinya tingkat likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja BPRS berdasarkan *Sharia Maqashid Index*.

$H_1: \beta > 0$, artinya tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja BPRS berdasarkan *Sharia Maqashid Index*.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya adalah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Atau sejauh mana variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X) (Kuncoro, 2013). Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}^2_i}{\sum y^2_i}$$

$$R^2 = \frac{b_{1,2,3} \sum x_{2i}y_i + b_{1,2,3} \sum x_{3i}y_i}{\sum y_i^2}$$

Berdasarkan rumusan di atas, besarnya nilai koefisien determinasi (R²) terletak di antara 0 dan 1, atau dengan kata lain $0 \leq R^2 \leq 1$, berarti apabila nilai R² semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai R² yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Uji F statistik juga dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R². Dengan demikian nilai statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-rata dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-k tertentu (Rohmana, 2013). Pengujian hipotesis yang dilakukan secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk dapat mengetahui besaran pengaruhnya.

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria tertentu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). atau tingkat signifikansi 95%. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima;
- b. F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menghitung uji t digunakan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2013):

$$t = \frac{b_i}{S_i}$$

Jika dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tail*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$H_0: b_1 b_2 = 0$, artinya tidak berpengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a: b_1 b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria yang digunakan untuk dapat menerima atau menolak hipotesis ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dari distribusi tabel, di mana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$) dan ketentuannya sebagai berikut:

- a. t hitung > t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak;
- b. t hitung < t tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.